

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pekerja Seks Komersial

1. Pengertian Pekerja Seks Komersial

Pekerja seks komersial (yang selanjutnya disingkat PSK) adalah seseorang yang menjual dirinya untuk suatu tujuan, apakah itu untuk keuntungan atau kepuasan nafsu. Pelacur yang berarti perempuan jalang, liar, nakal, atau tidak bermoral, adalah julukan lain yang digunakan untuk menyebut orang yang melakukan hubungan seks atau pekerja seks komersial. Selain itu, ada kata lain yang berasal dari kata pelacur, seperti sundal.¹

Kehadiran PSK merupakan fenomena yang relatif baru di masyarakat Indonesia saat ini. Berbagai perspektif tentang kehidupan dan prostitusi menebal di setiap level. Pelacur atau yang biasa disebut dengan PSK dipandang sebagai pekerjaan yang menyerah bagi publik untuk terlibat dalam perilaku seksual untuk mendapatkan penghasilan atau imbalan. Prostitusi atau pekerja seks komersial telah berkembang menjadi praktik yang sangat berbahaya. PSK dianggap sebagai keburukan dan

¹ Nasrullah Khumaerah, "Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Al-Khitabah* III, no. 1 (2017): 62.

dosa oleh pihak agama, namun itu adalah kenyataan sulit yang semakin meluas mengingat semua keadaan.

Berbicara soal PSK yang terjadi saat ini dan penyimpangan yang marak terjadi di kalangan muda terlebih yang ada di pasar sentral Makale Tana Toraja. Istilah pelacur atau PSK mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh perempuan, termasuk menawarkan dan menjual seks kepada laki-laki untuk hubungan seksual dengan imbalan uang, sehingga memuaskan kebutuhan mereka akan kepuasan biologis. Berbagai kekhawatiran muncul akibat PSK ini, yang tidak hanya menimbulkan ketidakpuasan sosial tetapi juga kemerosotan moral dan kekhawatiran akan merebaknya penyakit akibat penyimpangan seks. Penyakit HIV/AIDS adalah salah satu penyebab prostitusi kelas menengah menurut dunia kesehatan.² Mereka juga mengalami serangan fisik, Kekerasan meliputi memukul, menampar, memukul dengan benda, dan memaksa seseorang untuk minum alkohol. Kekerasan sering terjadi ketika seseorang melakukan "kesalahan" atau mencoba sesuatu untuk kabur. Perempuan juga mengalami kekerasan, termasuk ancaman untuk mengadukan mereka ke polisi, kesulitan untuk memberikan mereka uang, dan pengurungan di ruang terkunci. Tentu saja, jenis kekerasan ini berdampak pada kesehatan mental mereka. Pelecehan verbal dan fisik yang dialami

² Siti Munawaroh, "Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah," *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 4, no. 2 (2015): 69.

pelacur akan memperburuk gejala depresi mereka dan berdampak pada pilihan yang mereka buat dalam hidup.³

PSK hanyalah salah satu dari sekian banyak masalah yang menantang untuk diselesaikan selama hidup terus berlanjut. Isu semacam itu sangat bertentangan dengan hukum dan norma sosial, serta ajaran agama dari perspektif aturan dan norma yang mengatur masyarakat. Namun, semua peraturan tersebut tampaknya tidak mampu untuk menghilangkan pekerjaan tersebut, buktinya sampai sekarang masih ada pekerja seks komersial dan terus berjalan seiring dengan perkembangan yang ada.⁴

2. Sejarah Pekerja Seks Komersial (PSK) Atau Pelacuran

Berbicara mengenai PSK, jika dilihat dari perkembangannya pelacuran ini merupakan pekerjaan atau profesi tertua di dunia. Istilah “pelacur kuil atau pelacur candi” yang disebut *Devadasi* atau *temple prostitutes*. *Devadasi* yaitu pelayan perempuan Tuhan. Bangsa kuno seperti India dan Babilonia biasa mempraktikkan jenis prostitusi tertua ini. Mereka melakukan prostitusi atas nama Tuhan dan dihormati oleh masyarakat karena dianggap membawa kesuburan dan kekayaan. Mereka dipandang sebagai personifikasi dewi yang meninggikan laki-laki yang

³ Hosana Obidiance Salu Lobo, Yanto Paulus Hermanto, and Joko Prihanto, “Pendekatan Penginjilan Terhadap Pekerja Seks Komersil,” *Diegesis: Jurnal Teologi* 7, no. 2 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.46933/dgs.vol7i21-13>.

⁴ *Ibid*

membayarnya dan bertindak sebagai pelayannya. Mengenai aktivitas seksual yang berkedok agama dan juga dimaksudkan untuk memajukan agama, khususnya untuk memuja kehebatan dan kesuburan dewi-dewi. Setelah itu, biaya disetorkan di altar sebagai pembayaran pembebasannya untuk berkontribusi pada pembangunan tempat suci dan untuk mendapatkan berkah dewi.⁵

Ada banyak pelacur wanita terhormat yang dikenal sebagai geisha dalam budaya Asia Timur seperti Cina, Jepang, dan Vietnam. Mereka adalah pelacur kaya yang dihargai karena menawarkan layanan seksual pria punggawa serta layanan budaya seperti musik, puisi, dan tarian. Pada zaman Bangsa Kuno di Eropa, permulaan industri membangkitkan kesadaran yang lebih luas akan peran perempuan dan seksualitasnya. Pertama-tama, rumah pelacuran menawarkan berbagai macam pelacur untuk memenuhi kebutuhan seksual pria yang tinggal terpisah dari pasangannya. Kedua, rumah bordil atau pelacuran memberi lembaga agama jalan untuk menghasilkan uang. Alhasil, prostitusi saat itu tidak hanya dibenarkan, tetapi juga dipuja dan dikagumi.⁶

Prostitusi di Indonesia sendiri dapat dirunut mulai dari masa kerajaan-kerajaan Jawa, di mana perdagangan perempuan pada saat itu

⁵ Widi Astuti, "Teologi Tubuh: Kajian Terhadap Pandangan Para Pelacur Tentang Tubuhnya Di Pasar Kembang Yogyakarta," 15.

⁶ widi Astuti, "Teologi Tubuh: Kajian Terhadap Pandangan Para Pelacur Tentang Tubuhnya Di Pasar Kembang Yogyakarta" 3, no. 4 (2010): 16.

merupakan bagian pelengkap dari sistem pemerintahan feodal. Dominasi industri seks tidak begitu tampak di pemerintahan feodal seperti saat ini, tetapi yang dilakukan adalah menghargai perempuan sebagai komoditas yang memunculkan prostitusi pada saat itu. Ketika kerajaan Mataram terpecah menjadi dua, Kesultanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta, mereka memiliki masa pemerintahan yang sangat panjang di Jawa. Pada tanggal 7 Oktober 1756, Kesultanan Yogyakarta membangun kota tersebut di bawah pimpinan Sultan Hamengku Buwana.⁷

3. Faktor Umum Penyebab PSK

Era di mana kita ada saat ini, bisa dikatakan bahwa semua tentang uang. Semua kebutuhan sandang, pangan dan papan membutuhkan uang. Untuk itu salah satu cara untuk mendapatkan uang adalah dengan bekerja. Namun untuk mendapatkan pekerjaan yang kita inginkan tidak semudah membalikkan telapak tangan berbagai macam persyaratan dan persaingan yang ketat dan jika kita tidak memenuhi persyaratan tersebut maka bisa dikatakan kita gagal dalam mendapatkan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu berbagai pekerjaan akan dilakukan banyak orang untuk mendapatkan pekerjaan.⁸

⁷ Astuti, *Teologi Tubuh* : 17.

⁸ Siti Munawaroh, "Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah." 74

Dari pengamatan yang penulis lakukan dan dari beberapa sumber, ada beberapa faktor umum penyebab seseorang masuk dalam praktik PSK yaitu :

a. Faktor ekonomi

Indonesia tercatat dengan jumlah penduduk miskin sebesar 25,90 juta orang dan merupakan negara dengan penduduk terbanyak kurang lebih 275,77 juta jiwa, dan kemudian menjadi negara yang berada di tingkat 4 sebagai negara dengan jumlah populasi manusia terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat.⁹ Sehingga hal ini memberikan dampak bagi masyarakat terlebih kurangnya lapangan pekerjaan. Faktor ekonomi merupakan salah satu pendukung seseorang untuk terjun ke dalam psk. Kebutuhan yang makin banyak pada seorang perempuan memaksa dia untuk mencari sebuah pekerjaan dengan hasil yang memuaskan.¹⁰

Faktor ekonomi lebih menekankan pada uang yang memotivasi seseorang untuk menjadi pelaku PSK.¹¹ Dalam film *Kupu-Kupu Malam* di mana seorang mahasiswa yang terjun dalam dunia PSK yaitu Laura karena keterbatasan ekonomi. Laura seorang mahasiswi yang menjadi psk demi

⁹ BPS "Data Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia,"

¹⁰ Lesmana Gusman, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus* (Jakarta: Kencana, 2021).

¹¹ Siti Fitriana Suci Marliana, Arry Handayani, "Faktor-Faktor Penyebab Remaja Melakukan Prostitusi Di Gal Panas Desa Jatijajar Kabupaten Semarang" 5 (2018).59

pengobatan adiknya, mewakili gambaran perempuan yang terdorong oleh kondisi ekonomi dan kebutuhan.¹²

b. Kekerasan seksual dan pelecehan seksual

Kekerasan seksual mencakup segala bentuk perilaku yang berhubungan dengan seksualitas atau organ seksual seseorang tanpa persetujuan dan seringkali disertai dengan tekanan atau ancaman, seperti perdagangan perempuan dan prostitusi. Sedangkan pelecehan seksual mencakup tindakan fisik atau non-fisik dengan muatan seksual yang dapat membuat korban merasa tidak nyaman, risih, atau bahkan terganggu secara fisik atau mental.¹³

Menjadi penyebab umum adanya pekerja seks komersial, yaitu pengalaman kekerasan dan pelecehan seksual di masa lalunya, dan trauma yang dihadapinya tidak dipulihkan secepatnya maka akan memberikan dampak bagi korban, merasa diri tidak berharga atau tidak layak dan kotor. Dampak paling umum adalah terganggunya kegiatan sehari-hari mereka karena merasa takut melaporkan atau bungkam, sehingga membuat mereka untuk menyendiri dan bahkan bersembunyi dari keramaian yang ada atau bahkan mencari kesenangan di luar sana untuk

¹² Puspita Wulandari Maulana, Siti Komariah, "Reperesentasi Prempuan Pekerja Seks Komersial Dalam Serial Kupu-Kupu Malam WETV Berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran Sosial" 3, no. 1 (2023): 64.

¹³ Nurbayani Siti and wahyuni sri, *Victim Blaming in Rape Culture Narasi Pemakluman Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus* (Malang: unisma press, 2023).

menghilangkan rasa takut yang dialaminya.¹⁴ Banyak PSK yang mengalami kekerasan seksual dan pelecehan seksual di masa lalunya sehingga memberikan dampak trauma bagi para korban dan tidak langsung diatasi atau diberikan penanganan khusus sehingga membuatnya merasa tidak dibutuhkan lagi di lingkungannya. Sehingga menyebabkan mereka untuk masuk dalam dunia malam.

B. Landasan Alkitab

1. Tubuh Sebagai Karunia Allah

Tubuh adalah keseluruhan fisik manusia yang terlihat dari ujung kaki sampai ujung rambut. Hal ini menunjukkan bahwa tubuh adalah milik Allah sebab Dialah yang menciptakannya.¹⁵ Allah menciptakan manusia dengan baik dan sempurna dan tidak bercacat.¹⁶ Tetapi kesempurnaan tersebut hilang akibat dari kehendak bebas manusia yang menganggap kekudusan hidup tidak penting. Sabdono lebih menegaskan bahwa: sesungguhnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang hidup dengan kehendak bebas.¹⁷ Dalam kehendak bebas inilah manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang jahat dihadapan Tuhan dan mempergunakan tubuh sesuai keinginannya sendiri. Sehingga banyak terjadi pada saat ini

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Manase Gulo, "Studi Eksegetis Ungkapan 'Tubuhmu Adalah Bait Roh Kudus' Berdasarkan 1 Korintus 6:19." 1, no. Oktober (2016): 48–75.

¹⁶ Erastus Sabdono, *Gambar Diri* (Jakarta: Reobot Literatur, 2017).

¹⁷ James C. Wilhoit, *Kamus Gambaran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2011).

tubuh dijadikan sebagai sumber penghasil uang demi kepuasan nafsu dan keinginan duniawinya sehingga kekudusan terhadap tubuh hilang dan untuk memuliakan Allah dengan tubuh seperti tidak ada nilainya bagi manusia.

Dalam kitab 1 Korintus 6:20 yang berbunyi “sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” . Di sini jelas paulus menegaskan tentang harga yang telah lunas di bayar itu, yaitu bahwa Kristus telah membayar harga itu dengan darah-Nya sendiri. Bahkan dalam surat-surat lainnya, Paulus juga menggambarkan posisi kita sebagai hamba Allah atau Kristus. Kenyataan bahwa Kristus telah membeli dan membayar orang-orang milik-Nya sebagai hamba-hamba-Nya yang diistimewakan, maupun kenyataan bahwa Dia telah memberikan Roh-Nya kepada mereka untuk diam di dalam mereka, dan memotivasi mereka untuk memuliakan Allah dengan tubuh mereka.¹⁸

Tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan. Tubuh tidak pernah diciptakan untuk percabulan melainkan untuk Tuhan, untuk melayani dan mempermuliakan Allah. Tubuh harus menjadi alat kebenaran yang membawahkan kepada pengudusan dan itulah sebabnya

¹⁸ R. Dean Anderson, *Tafsiran Perjanjian Baru Surat 1 Korintus* (Surabaya: Momentum, 2018)135.

tubuh tidak boleh di jadikan alat kecemaran. Tubuh dimaksudkan untuk menjadi anggota tubuh Kristus dan itulah sebabnya tubuh tidak boleh di serahkan kepada percabulan. Dan Tuhan untuk tubuh, artinya seperti anggapan beberapa orang, Kristus harus menjadi Tuhan atas tubuh, memiliki hak dan kuasa atas tubuh itu, setelah ia sendiri telah mengenakan tubuh jasmani dan turut mengambil bagian dalam kodrat kita, supaya Ia dapat menjadi kepala dari jemaat-Nya dan kepala dari segala yang ada.¹⁹

Harga yang telah lunas dibayar berarti bahwa manusia menjadi bebas, tetapi harus sadar bahwa tubuh tetap menjadi milik Allah seutuhnya. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu berarti tubuh manusia adalah rumah Allah dan rumah tersebut untuk penyembahan. Oleh sebab itu satu tujuan untuk rumah itu adalah memuliakan Allah. Ini merupakan panggilan untuk membawahkan kemuliaan bagi Allah sebab hanya dia yang layak menerima segala sembah dari manusia ciptaan-Nya.²⁰

Dalam kitab Roma 12 : 1 menjelaskan tentang tubuh sebagai persembahan yang hidup kepada Allah. Tubuh harus dipersembahkan kepada-Nya dan tubuh merupakan milik Allah. Mempersembahkan tubuh

¹⁹ Henry Matthew, *Tafsiran Matthew Henry Surat Roma, 1 Dan 2 Korintus* (Surabaya: Momentum, 2015).594

²⁰ Ibrahim David, *Pelajaran Surat 1 Korintus* (Jakarta Barat: Mimery Press, 1999).

sebagai persembahan yang hidup, seorang kristen memberikan tubuhnya sebagai persembahan yang hidup bagi Allah, walaupun ia tidak menyerahkan untuk dibakar. Secara kiasan, tubuh yang dipersembahkan dengan sungguh-sungguh kepada Allah merupakan persembahan yang hidup.²¹

2. Pekerja Seks Komersial

Dalam kitab Perjanjian Lama kisah pelacuran dikenal oleh perempuan yang bernama Rahab. Kisah seorang perempuan sundal, dalam kitab Yosua 2:1-24. Kisah Rahab yang menyembunyikan 2 orang pengintai yang masuk di kota Yerikho. Jika kita melihat dan memperhatikan teks Alkitab dari kitab Yosua 2:1-24 tentang pernyataan Rahab saat di tanya mengenai 2 pengintai yang masuk di kota Yerikho tersebut. Dari ayat yang pertama tentang Yosua yang mengutus 2 pengintai itu masuk ke dalam kota untuk mengamati Sitim dan kota Yerikho, setelah pengintai itu sampai pada kota tersebut dikatakan dalam ayat pertama bahwa mereka sampai dan menginap di rumah seorang perempuan sundal, (sundal sama artinya dengan pelacur) yang bernama Rahab, lalu tidur di situ.

Melalui pernyataan Rahab dalam teks selanjutnya Ketika raja Yerikho mengetahui bahwa ada pengintai yang telah memasuki kota, maka raja

²¹ Matthew, *Tafsiran Matthew Henry Surat Roma, 1 Dan 2 Korintus*.

menyuruh utusan kepada Rahab untuk menyuruh Rahab membawa keluar pengintai itu. Namun sebelum sampai pada tempat kediaman Rahab, Ia terlebih dulu menyembunyikan pengintai tersebut dan menyuruh mereka untuk naik di sotoh rumah dan menyembunyikan mereka di bawah timbunan rami. Dari pernyataan Rahab, kita bisa menyimpulkan bahwa Rahab sesungguhnya adalah seorang pelacur, maka ia adalah salah satu tokoh Alkitab yang dipertanyakan. Ia tidak sendirian, tapi dalam kelompok yang sama dengan tokoh-tokoh Alkitab lainnya, seperti Yakub yang menipu; Daud yang berzinah; dan bapa Abraham yang berencana menjual istrinya agar selamat; dan lain-lain. Dari mereka kita boleh mendapat penghiburan tentang cara Allah bertindak menghadapi tingkah laku buruk kita.²²

Dalam Yosua jelas dikatakan bahwa Rahab adalah seorang perempuan sundal atau pelacur. Dilihat dari latar belakang Rahab, bahwa dia adalah seorang perempuan Kanaan. Melihat budaya dan agama orang-orang Kanaan yang hidup dengan penyimpangan, kehidupan mereka yang penuh dengan pelacuran, adanya pengorbanan anak-anak, praktek politeisme dan penyimpangan lainnya. Karena itulah bangsa Kanaan tidak layak bagi Allah dan dimusnahkan Tuhan.²³

²² A. Graeme Auld, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yosua, Hakim-Hakim Dan Rut* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 63.

²³ Randy Frank Rouw, "Kepercayaan Rahab Berdasarkan Yosua 2:1-24," *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (2017): 201.

Kisah Nabi Hosea menikahi seorang perempuan sundal dalam kitab Hosea 1 : 2-9. Di sini di ceritakan bahwa Tuhan menyuruh Hosea untuk menikahi perempuan sundal yaitu Gomer. Gomer digambarkan sebagai perempuan yang tidak setia dan berprofesi sebagai pelacur. Status seperti itu jelas ditampilkan di awal kitab sebagai pengantar untuk memberikan tekanan pada motivasi utama pengiriman Hosea ke Israel, negara yang dianggap buruk di hadapan Tuhan. Hubungan Allah dengan bangsa Israel sangat buruk, bangsa Israel beralih kesetiaannya kepada dewa-dewa dan menyembah berhala sehingga tidak lagi percaya kepada Tuhan, dan dikatakan bahwa bangsa Israel adalah bangsa buruk.²⁴

“Ketika Tuhan mulai berbicara dengan perantaraan Hosea : pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakkanlah anak-anak sundal, karena negeri ini bersundal hebat dengan membelakangi TUHAN” (Hosea 1 : 2).²⁵

Melalui perintah yang diterima oleh Hosea adalah perintah yang bersifat imperatif. Tidak ada pilihan yang lain kecuali menjalani perintah itu. Perempuan sundal dalam kitab ini merupakan penggambaran dari bangsa Israel yang tidak setia itu, dianggap berperilaku sama dengan kesundalan. Tuhan pasti punya alasan gunakan profesi ini sebagai ilustrasi dalam menjelaskan penyimpangan demi penyimpangan yang dilakukan oleh umat kesukaannya. Sebagai penggambaran pelacur yang dimaksud dalam kitab

²⁴ Rahel Cynthia Hutagalung, “Konsep Teologis Perempuan Sundal Di Dalam Kitab Hosea,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 22–27.

²⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dan Kidung Jemaat*.

Hosea adalah metafora bangsa Israel sendiri diasumsikan berperilaku dengan cara yang sama dengan sundal.

Faktor utama dalam memahami pernikahan Hosea dengan Gomer adalah perintah Tuhan. Tugasnya adalah menyadarkan bangsa Israel sesuai dengan kehendak Tuhan agar mereka segera berbalik dari ketidaksetiaannya dan kembali kepada Allah.

Kitab perjanjian baru memandang pelacuran merupakan hal yang tidak baik. Dalam 1 Korintus 12-20 di sini Paulus sedang membahas masalah percabulan dengan pelacur dalam perikop ini. Koneksi antara bagian ini dan bagian penyebutan percabulan internal adalah salah satu dosa yang disebutkan Paulus dalam ayat 5:11 dan 6:9-10 dari surat ini. Paulus mengingatkan jemaat Korintus untuk menjauhkan diri dari dosa-dosa ini dengan mendaftarkannya, termasuk dosa percabulan, yang disebutkan dalam 5:1-13 dan 6:12-20. Dosa-dosa tersebut sangat merugikan umat Kristiani dan kemampuan mereka untuk menjadi saksi bagi dunia luar. Referensi Paulus tentang pernikahan dan topik terkait lainnya di pasal 7. dan pengajarannya tentang seksualitas dan tubuh yang mengikutinya adalah hubungan lain antara bagian ini dan bagian lain dari surat ini.

Pelacuran mengakibatkan kematian jasmani dan rohani karena tidak hanya menghancurkan pernikahan, keluarga, dan kehidupan orang-orang yang terlibat di dalamnya, tetapi juga roh dan jiwa mereka. Tuhan ingin kita menjadi suci dan menggunakan tubuh kita sebagai alat untuk memuliakan Dia

(Roma 6:13). Namun, tubuh bukanlah untuk perzinahan, tetapi untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh, menurut 1 Korintus 6:13.

Terlepas dari kenyataan bahwa pelacuran itu berdosa, belas kasihan Tuhan tetap tersedia bagi para pelacur. Alkitab menggambarkan bagaimana Tuhan melaksanakan rencana-Nya melalui seorang pelacur bernama Rahab. Dia dan keluarganya selamat dan mendapat pahala sebagai hasil dari ketaatannya (Yosua 2:1; 6:17-25). Seorang wanita yang memiliki reputasi sebagai pendosa seksual dalam Perjanjian Baru melayani Yesus saat Ia berada di rumah seorang Farisi sebelum diampuni dan disucikan oleh-Nya. Wanita itu mempersembahkan Kristus dengan persembahan minyak wangi yang mahal setelah menyadari siapa Dia sebenarnya. Wanita itu menangis dan meminyaki kaki Yesus dengan minyak wangi, saat dia menyekanya dengan rambutnya karena penyesalan dan pertobatan. Yesus menegur orang-orang Farisi karena keberatan mereka dan menerima persembahan wanita itu setelah mereka mempertanyakan mengapa Dia mengambil sikap penuh kasih dari seorang wanita "tidak bermoral". Dia disambut ke alam Kristus karena imannya, yang telah menghasilkan pengampunan atas segala dosanya. (Lukas 7:36-50).²⁶

Dalam Perjanjian Baru perempuan pelacur disebut dengan perempuan berzinah. Lebih tepatnya dalam kitab Yohanes 7 : 53 - 8: 11, di sini dijelaskan

²⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*.

setelah Yesus kembali dari bukit Zaitun lalu pergi ke bait Allah untuk mengajar. Di sana Yesus duduk dan mengajar maka datang ahli-ahli Taurat dan orang Farisi membawa kepada Yesus seorang perempuan yang kedapatan berzinah. Dalam hukum Taurat jika seorang kedapatan berzinah maka ia akan diberi hukuman dengan dilempar batu karena mereka akan menuduhnya melanggar hukum Musa. Yesus membenarkan hukum yang sah untuk perzinahan, yakni dengan merajam si pelanggar, Dia tidak bisa dituduh melanggar hukum. Tetapi dengan mengatakan bahwa hanya orang yang tidak berdosa yang boleh menjadi pelempar pertama, Dia menekankan pentingnya belas kasihan dan pengampunan. Apabila orang lain terperangkap dalam dosa, apakah anda segera menjatuhkan hukuman? Berbuat demikian berarti bertindak seolah-olah kamu tidak pernah berdosa. Menghakimi adalah bagian Allah bukan bagian manusia. Tugas kita adalah untuk menunjukkan belas kasihan dan pengampunan.

“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah. Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu, dan kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. Dan meskipun kamu melihatnya, tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepadanya” (Matius 21:31-32).²⁷

²⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dan Kidung Jemaat*.

Alkitab memandang pelacuran memang tidak baik, tetapi dalam teks kita melihat bahwa Tuhan memberikan pengampunan kepada setiap orang yang telah melakukan kesalahan. Ketika mereka memiliki iman dan mau berbalik kepada Tuhan maka Tuhan tidak menutup diri dari mereka yang datang kepada-Nya. Karena Kristus telah mengampuni maka kita siap untuk mengampuni kepada orang yang lain. Dan semakin keras bekerja untuk hidup kudus dan taat kepada-Nya.

Pengampunan itu kembali ditegaskan Tuhan bahwa orang-orang Kristen adalah manusia yang sama sekali baru secara batiniah. Roh kudus memberi kehidupan baru, dan mereka tidak lagi sama. Kita bukan diperbarui atau dididik kembali melainkan kita adalah ciptaan yang baru. Artinya bahwa ketika pertobatan itu ada maka lembaran baru pun dimulai kembali dan memulai kehidupan yang baru dengan Tuhan tanpa melihat kembali kehidupan yang lama. Ciptaan baru bukan hanya diperbarui dari luar saja tetapi menurut Paulus ciptaan baru merupakan orang-orang percaya yang diubahkan dari dalam dan bukan sesuatu yang dapat diubah dengan segera melainkan suatu tatanan yang sama sekali baru dari seluruh ciptaan di bawah otoritas Kristus.

C. Teologi Tubuh

1. Pengertian Teologi Tubuh

Penulis memberikan banyak gagasan tentang teologi dan tubuh untuk membantu pemahaman kita tentang teologi tubuh. Dalam Bahasa Yunani *theologia* (Tuhan), *legein* (bicara atau ucapan) dan *Logos* (ilmu/pengetahuan). Teologi merupakan kesadaran yang kritis dari manusia beriman.²⁸ Teologi diketahui berdasarkan pengalaman indrawi, akal, dan intuisi spiritual yang menjadi landasan sebagai ilmu teologi. Manusia bisa berteologi melalui pengalaman iman yang dialaminya.

Tubuh adalah keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.²⁹ Selain itu istilah tubuh dapat merujuk pada suatu organisme. Daging, fisik, watak, jasad dan jasmani semuanya mengacu pada hal yang sama dengan tubuh. Tubuh adalah entitas berwujud yang mengungkapkan susunan fisik manusia. Dengan demikian, tubuh menurut pandangan Alkitab (1 Kor 6:19-20) Ia menciptakan tubuh dan Roh kita, Ia menebus keduanya, dan itulah sebabnya keduanya menjadi milik-Nya dan harus digunakan dan dipekerjakan untuk melayani Dia. Itulah sebabnya keduanya tidak boleh dicemari, dipisahkan dari Dia, dan dilacurkan oleh kita. Kita harus

²⁸ Agustinus Rahmat widiyanto fransiskus borgias M, *Terobosan Baru Berteologi* (yogyakarta: lamalera, 2009), 5.

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

memandang tubuh kita sebagai kudus bagi Tuhan, dan menggunakan tubuh kita sebagai milik yang menjadi hak-Nya, serta yang telah dikuduskan untuk digunakan dan untuk melayani Dia.³⁰

Paulus juga menegaskan bahwa tubuh kita adalah milik Allah. Meskipun banyak orang beranggapan bahwa mereka berhak melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan tubuh mereka sendiri. Meskipun banyak yang beranggapan bahwa ini adalah kebebasan, sesungguhnya mereka diperbudak dengan oleh keinginan mereka sendiri. Ketika kita menjadi orang Kristen, Roh kudus datang untuk tinggal dalam diri kita. Oleh karena itu tubuh kita bukan lagi milik kita sendiri. Kematian kristus membebaskan kita dari dosa tetapi juga mewajibkan kita untuk melayani Dia.³¹

Melalui beberapa pengertian di atas tentang Teologi dan Tubuh maka iman manusia tercermin secara kritis dalam teologi tubuh. Sehingga secara singkat teologi tubuh berbicara tentang kualitas tubuh dalam pengalaman hidup manusiawi. Kualitas itu melingkupi seluruh aspek diri manusia sebagai pribadi yang utuh.³² Menurut Jan S. Aritonang dalam buku *Teologi-Teologi Kontemporer* bahwa salah satu pemikir Kristen yang memberikan perhatian mengenai keberhargaan tubuh adalah Paus

³⁰ Henry Matthew, *Surat Roma, 1 Dan 2 Korintus* (Surabaya: Momentum, 2015). 598

³¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2016), 2416.

³² Antonius Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teologi*, IX.

Yohanes Paulus II dengan 129 ceramahnya tentang tubuh, yang kemudian dikenal sebagai Teologi Tubuh. Teologi Tubuh merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut keseluruhan pengajaran Paus Yohanes Paulus II tentang pribadi dan seksualitas manusia yang diberikannya dalam audiensi setiap hari Rabu, pada rentang September 1979 sampai November 1984.³³

Paus Yohanes Paulus II Menggunakan Matius pasal 19 pada audiensi publik pertama (5 September 1979) yang membahas tentang hubungan laki-laki dan perempuan, khususnya dalam hal perkawinan. Pada audiensi itu Yesus menggunakan kata yang sama sampai dua kali yaitu “sejak semula”(pada ayat 4: ...”Ia yang menciptakan manusia sejak semula menjadikan laki-laki dan perempuan”; dan pada ayat 8: ... sejak semula tidaklah demikian”). Bagi Paus Yohanes Paulus II, sejak semula Allah telah memiliki *grand design* tentang penciptaan, khususnya dalam penciptaan manusia.³⁴ Melalui nafas kehidupan yang Allah hembuskan pada tubuh manusia sehingga membuat manusia berbeda dengan ciptaan lainnya.

³³ Antonius Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teologi* ix.

³⁴ Aritonang, *Teologi-Teologi Kontemporer*,320.

2. Latar Belakang Teologi Tubuh

Awalnya, filsafat Yunani—khususnya Plato—yang membedakan antara tubuh dan jiwa berdampak pada Gereja. Dualisme tubuh adalah istilah untuk pembagian tubuh dan roh ini. Menurut Plato, tubuh adalah penjara jiwa, sehingga tubuh harus dilampaui, ditaklukkan, dan dikubur agar jiwa mencapai kesempurnaan.³⁵

Gereja memaknai dualism tubuh dengan berbagai aktivitas seperti pantang dan puasa sambil mencambuki tubuh sebagai bentuk penyiksaan diri, mati raga atau askese.³⁶ Tubuh tampaknya menjadi sesuatu yang harus dihindari pada saat itu dan kehilangan kepentingannya. Karena tubuh adalah sumber nafsu dan alat untuk perbuatan jahat, dan dikatakan sebagai sumber dosa.

Gereja menerima kemajuan teologi tubuh dan filsafat tubuh sejalan dengan kemajuan zaman. Gereja mengalami perubahan dari tesis dualisme menjadi lebih menghargai tubuh manusia. Diyakini bahwa Tuhan menciptakan tubuh kontemporer sebagai ciptaan yang baik. Tuhan tidak membangun tubuh dan jiwa secara terpisah; sebaliknya, mereka dimaksudkan untuk bekerja sama dalam pelayanan dan untuk kemuliaan Allah. Revolusi Gereja melawan tubuh melalui Teologi Tubuh adalah salah

³⁵ Widi Astuti, "Teologi Tubuh: Kajian Terhadap Pandangan Para Pelacur Tentang Tubuhnya Di Pasar Kembang Yogyakarta."

³⁶ Clifford Bishop, *Seks Dan Spiritualitas* (Yogyakarta: Camar, 2006), 82.

satu jawaban yang menguntungkan. Teologi tubuh menjadi salah satu revolusi besar-besaran untuk semua kalangan agar semakin menjaga, menghargai dan meningkatkan tubuh sebagai ciptaan Allah yang luhur dan bermartabat.³⁷

Teologi tubuh dalam agama katolik berkembang dan populer berkat jasa Paus Yohanes Paulus II. Setiap hari rabu, selama lima tahun pertama masa kepausannya Paus muncul di depan orang banyak memberikan ceramah dalam audiensi umum. Seluruh rangkaian ceramah Yohanes Paulus II dalam audiensi tersebut sekarang dikenal sebagai “Teologi Tubuh” (*Theology of the Body*).³⁸ Paus memberikan suatu Batasan yang tegas mengenai moral seksualitas tubuh. Bagaimana tubuh dalam perspektif teologi katolik.³⁹

Agama-agama lain serta Kristen menghasilkan teologi tubuh, karena tubuh adalah ciptaan Tuhan yang sangat istimewa diantara ciptaan lainnya, dimana pada dasarnya Allah menciptakan tubuh manusia sesudah itu baru menghembuskan nafas ke dalam hidungnya, demikianlah manusia itu menjadi jiwa yang hidup.⁴⁰ Tulisan ini akan menekankan pendekatan Teologi Tubuh berdasarkan pandangan

³⁷ Widi Astuti, “Teologi Tubuh: Kajian Terhadap Pandangan Para Pelacur Tentang Tubuhnya Di Pasar Kembang Yogyakarta,” 36.

³⁸ Widi Astuti, *Teologi Tubuh* : 36

³⁹ Antonius Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teologi*, 53.

⁴⁰ Gulo Manase, “Studi Eksegetis Ungkapan ‘Tubuhmu Adalah Bait Roh Kudus’ Berdasarkan 1 Korintus 6:19.” 1, no. Oktober (2016): 48.

kekristenan tanpa mengurangi pentingnya Teologi Tubuh sebagaimana dianut oleh agama-agama yang berbeda, sehingga temuan kajian ini lebih konsisten dengan apa yang sedang penulis kerjakan saat ini.

3. Kualitas Tubuh Manusia Berdasarkan Konsep Teologi Tubuh

Kualitas yang melekat erat dalam kenyataan tubuh seorang manusia yaitu sebagai berikut:

a. Tubuh manusia itu simbolis

Melalui kitab Kejadian 2 atau masa penciptaan manusia itu sendiri kita melihat bahwa tubuh manusia itu simbolis. Adam menyadari bahwa dia memiliki hubungan yang istimewa dengan Tuhan. Binatang tidak dapat berkomunikasi dengan penciptanya dengan cara yang sama seperti manusia. Kita bisa mengenal dan mencintai Tuhan dan kita mampu menjalin hubungan yang akrab. Selain itu, hanya orang yang dapat membentuk ikatan yang erat atau intim antara satu dengan yang lain.

Simbol itu sendiri adalah sesuatu yang kelihatan, tetapi secara langsung mengantar atau menunjuk pada suatu yang tak kelihatan. Tubuh manusia adalah sesuatu yang lebih daripada sekadar materi. Tubuh juga merupakan simbol kelihatan dari sesuatu yang tak kelihatan prinsip spiritual kita, jiwa kita.⁴¹

⁴¹ Antonius Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teologi* : 15.

b. Tubuh manusia itu *nupsial*

Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa tubuh manusia itu nupsial. Artinya bahwa tubuh itu memang dimaksudkan untuk cinta dan dibentuk untuk berelasi.⁴² Dalam teologi tubuh hubungan antara laki-laki dan perempuan saat mengekspresikan cinta mereka ditandai dengan hubungan seksual dalam perkawinan. Artinya bahwa kesatuan antara laki-laki dan perempuan ditandai dengan pemberian diri yang total kepada pasangannya.

Oleh Karena itu, ketika seorang pria dan seorang wanita menunjukkan cinta mereka melalui aktivitas seksual, mereka sebenarnya berkomunikasi satu sama lain melalui tubuh mereka, yang bersifat simbolis dan disertai dengan realitas pernikahan yang tidak terlihat. Dengan kata lain, tubuh manusia memiliki suatu Bahasa dan begitu pula dengan seks. Yohanes Paulus II mengatakan seks merupakan suatu bentuk khas dari Bahasa, yang disebut sebagai “ Bahasa dalam tubuh”.⁴³

c. Tubuh manusia itu bebas, tapi ternoda

Manusia bisa mengasihi, maka manusia mesti bebas, dan inilah yang dimaksudkan dengan *original nakedness* (ketelanjangan asali). Ini

⁴² Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teolog* :16.

⁴³ Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teologi* : 17.

berlaku terutama dalam relasi memberi dan menerima yang total antara suami dan istri.⁴⁴ Artinya bahwa ketika mereka menerima penerimaan yang total dari pasangan mereka sehingga tidak adanya rasa malu menunjuk pada kenyataan bahwa setiap pribadi yakin kalau tubuhnya atau lebih tepat "Ketelanjangannya" tidak dimanfaatkan oleh orang lain. Ia bebas berada dengan tubuhnya tanpa rasa takut untuk di objekkan.⁴⁵

Kebebasan ini hilang setelah tubuh manusia itu dinodai oleh dosa asal. Dosa dan esensi spiritual kita berjalan beriringan. Jiwa manusia, bagaimanapun, sama-sama terkontaminasi oleh dosa karena kita adalah satu kesatuan tubuh-jiwa dan karena kita juga hidup secara simbolis. Di dalam dan melalui tubuhnya yang hidup, seseorang berdosa. Tetapi setelah kematian, tubuh tidak akan melakukan dosa lagi. " sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa" (Rm. 6:7). Karena itu, kita pun selalu berkewajiban mendoakan keselamatan jiwa . jiwa yang telah mendapatkan efek dari dosa selama di dunia ini, dosa yang selalu dilakukan dalam dan melalui tubuh yang nyata.⁴⁶

⁴⁴ Aritonang, *Teologi-Teologi Kontemporer* : 324.

⁴⁵ Antonius Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teologi*, 18.

⁴⁶ Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teolog* : 18.

d. Tubuh manusia itu telah ditebus

Kristus memulihkan pentingnya keberadaan manusia dan pentingnya setiap tubuh fisik kita melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Dengan memilih tubuh manusia, Tuhan mengangkat martabat tubuh manusia ke dalam kemuliaan, menyelesaikan tujuannya untuk menyelamatkan manusia.

Pengalaman dan semangat kita untuk mengenal serta mengasihi kristus sesungguhnya menolong kita juga untuk masuk ke dalam pengalaman asli dan karena itu kita sampai kepada suatu pemahaman yang lebih mendalam, apa arti hidup kita apa artinya berada dengan tubuh sebagai seorang laki-laki dan perempuan. Singkatnya, kita semua telah di tebus dan dibebaskan oleh Kristus dan harganya telah lunas dibayar.⁴⁷

Melalui penjelasan singkat tentang tubuh manusia ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya sendiri. Kristus, yang adalah pribadi dalam persatuan tritunggal dan yang adalah Tuhan yang memanasifestasikan dirinya melalui daging manusia. Dengan demikian, jelaslah bahwa Tuhan tercermin dalam tubuh setiap manusia. Setiap pribadi manusia dilahirkan sendiri dan berkembang secara unik, membuatnya berbeda

⁴⁷ Primus Ss, *Tubuh Dalam Balutan Teologi* : 19

dari ciptaan lain. Selain itu, manusia mampu menjalin hubungan dan relasi dan dengan orang lain dan juga mampu memberikan dirinya secara utuh, bebas, dan setia.

